



UPAYAKAN PEMBINAAN HASIL PENILAIAN
Kualitas Produk UMKM Belum Tembus Minimal

MESKIPUN penilaian atau kurasi telah dilakukan beberapa kali, produk usaha mikro kecil menengah (UMKM) olahan pangan di Kota Yogyakarta belum tembus minimarket waralaba. Untuk itu pembinaan guna meningkatkan standar kualitas produk juga terus dilakukan. Langkah itu sebagai upaya mewujudkan kemitraan antara pelaku UMKM dan pengusaha besar minimarket waralaba.

Dalam kegiatan kurasi produk UMKM oleh Forum oleh Corporat Social Responsibility (CSR) di Hotel Neo Awana belum lama ini Ketua Forum CSR Lingkungan Perusahaan (TSLP) Kota Yogyakarta, R Wahyu Wijonarko mengaku siap dan telah mendampingi pelaku UMKM yang terdaftar dalam konten Nglarisi pada aplikasi Jogja Smart Service (JSS). Selama ini pelaku UMKM kuliner yang terdaftar di Nglarisi telah dibedakan Pemkot Yogyakarta dengan dibeli produknya untuk kebutuhan konsumsi kegiatan pemkot.

"Berdasarkan hasil kurasi yang telah dilakukan beberapa kali masih terjadi kesenjangan produk, dalam hal kualitas atau standar mutu, cita rasa dan kemasan. Melihat kondisi itu kami Forum CSR berkomitmen untuk melakukan pembinaan lebih lanjut dan kurasi produk olahan pangan," tutur Wahyu Wijonarko.

Menurutnya hasil kurasi produk olahan pangan itu akan membuka kesempatan pelaku UMKM memasarkan produknya melalui gerai-gerai minimarket waralaba di Kota Yogyakarta. Bahkan berpeluang ke tingkat nasional. Namun standar produk seperti cita rasa dan kemasan harus dipenuhi para pelaku UMKM. Dalam kurasi itu perusahaan minimarket waralaba dilibatkan langsung sebagai salah satu tim penilai.

"Kami harap dari hasil kurasoi para pelaku UMKM mampu menunjukkan kreativitas dan kualitas produk, sehingga dinyatakan lolos dan bisa dipasarkan di gerai-gerai minimarket waralaba," tambahnya.

Sementara itu Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan kegiatan kemitraan antara pelaku UMKM dan perusahaan minimarket waralaba itu serta kurasi dari Forum CSR itu bagian dari program Gandeng Gendong Pemkot Yogyakarta. Pemberdayaan dilakukan melalui kerjasama dengan pengusaha dan perguruan tinggi, kerjasama dengan pengusaha diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas produk berupa standar mutu makanan olahan yang bercita rasa tinggi.

"Pada tahap awal program gandeng gendong dilaksanakan, Pemkot Yogyakarta melakukan program nglarisi produk makanan olahan warga dengan mengesampingkan cita rasa. Tahap selanjutnya akan dilakukan standar mutu, cita rasa makanan olahan," terang Heroe Poerwadi.

Sedangkan kerja sama dengan perusahaan minimarket waralaba itu, Heroe Poerwadi mengatakan akan dilakukan melalui strategi bagaimana model kemitraan. Usaha mikro di Kota Yogyakarta akan dilakukan melalui aliansi strategi gandeng gendong di kampung. "Kuncinya memang melalui kemitraan, semua akan berkembang, baik untuk meningkatkan produk maupun pemasaran. Kita harus mampu bersaing apabila di pasar atau toko jejang," ucap Heroe Poerwadi.



Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi saat memberikan piagam penghargaan kepada pelaku UMKM yang terlibat dalam kurasi produk UMKM.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005